

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat dengan adanya perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut (Abdullah et al., 2022, p. 106).

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan berupa metode *storytelling* yang dibantu *PowerPoint* interaktif, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bisa digunakan oleh pendidik, yaitu metode *caramah*, *Tanya jawab* dan *penugasan*. Desain yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest –Posttest Design* di mana kedua kelas dipilih secara acak sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Ibrahim, et.al., (2018, p.63)

Keterangan:

O1 = Tes awal kelas eksperimen

O2 = Tes akhir kelas eksperimen

X = Pembelajaran dengan menggunakan metode *Storytelling* berbantuan *PowerPoint* interaktif.

O3 = Tes awal kelas kontrol

O4 = Tes akhir kelas kontrol (Ibrahim, et.al., (2018, p. 63)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Pariaman, Jl. Tuanku Nan Ranceh Desa Punggung Lading, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, seluruh individu atau objek penelitian yang memuat ciri-ciri jelas, lengkap, dan relevan dianggap sebagai representasi total populasi sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani,et.al., 2020, p. 361)

Menurut Amin (2023), seluruh subjek penelitian dianggap sebagai populasi yang menjadi komponen utama dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, seluruh peserta didik kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman, yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas, ditetapkan sebagai populasi.

Tabel 3. 2
Populasi Kelas VII MTsN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VII-1	30
2	VII-2	30
3	VII-3	32
4	VII-4	32
5	VII-5	32
6	VII-6	32
7	VII-7	28
Total		216

Sumber: Kepala Tata Usaha MTsN 2 Pariaman, Mahfuz Eka Putra, S.Ap

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, sehingga dapat dijadikan wakil bagi keseluruhan populasi. Jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka sampel dapat dimanfaatkan sebagai representasi yang mewakili populasi tersebut (Abdullah et al., 2022, p. 83).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diutamakan adalah *cluster random sampling*, yaitu penentuan sampel melibatkan pembagian seluruh populasi menjadi kelompok atau *cluster*. Dalam teknik ini, sampel acak diambil dari *cluster-cluster* tersebut, dan semua anggota dalam *cluster* yang terpilih digunakan dalam sampel akhir, dengan teknik ini, setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Fadhillah, 2024, p. 7232). Pada teknik ini, pengambilan sampel dengan cara

mengacak kelompok yang sudah ada. Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kontrol . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 7 kelas. Dari seluruh kelas tersebut dilakukan pengundian untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh kelas VII. 4 sebagai kelas kontrol dan kelas VII. 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen (VII. 1)	30
2	Kontrol (VII-4)	32
Jumlah		62

Sumber: Data sampel penelitian, berdasarkan data peserta didik MTsN 2 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Pramita et al., 2021, p. 36).

Dalam penelitian ini, dua jenis variabel dijadikan fokus kajian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel X ialah variabel berperan sebagai faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, menjadi variabel bebas ialah metode pembelajaran *storytelling* berbantuan *PowerPoint* interaktif.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel Y ialah variabel menerima pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat diteliti ialah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Menurut Arikunto, observasi merupakan pengumpulan data atau keterangan yang harus dilakukan dengan melakukan usaha pengamatan secara langsung di lokasi yang akan diteliti (Pratiwi, et.al., 2024, p. 135).

Adapun pada penelitian ini, observasi dilakukan terkait proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Pariaman. Hal ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran peserta didik

ketika menerapkan metode pembelajaran *storytelling* berbantuan *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b. Tes

Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas atau butir soal yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi utama tes adalah sebagai instrumen pengukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran (Faiz, et.al., 2022, p. 493).

Dalam penelitian ini, penilaian melalui tes digunakan untuk mendapatkan data nilai yang menggambarkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilaksanakan secara terpisah di tiap kelas dengan memakai instrumen yang sama. Terdapat dua jenis tes yang diuntukkan, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sedangkan *posttest* berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas.

Sebelum diterapkan pada subjek penelitian, instrumen tes diuji terlebih dahulu pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas butir

soal, reliabilitas soal, tingkat kesulitan soal serta daya pembeda setiap soal

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri serta memanfaatkan sumber data yang sudah ada, misalnya melalui pengambilan foto atau pengumpulan dokumen untuk mendapatkan informasi. Metode ini diterapkan dengan maksud untuk melengkapi dan memperkuat data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi atau yang dikenal sebagai butir-butir instrumen, berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Penyusunan kisi-kisi dilakukan secara terstruktur dengan merancang pertanyaan atau pernyataan yang bersumber dari indikator turunan (Agustianti, et.al., 2022, p. 43).

Dalam penelitian ini, kisi-kisi soal tes disusun berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan, yakni materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang “Khulafaurrasyidin” untuk kelas VII. Materi tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir soal yang mencerminkan indikator pembelajaran.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Peserta didik mampu memahami sejarah Khulafaurrasyidin	Menjelaskan pengertian, urutan, latar belakang sejarah, serta profil Khulafaurrasyidin	C2-C4	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 17, 19, 23	10	Pilihan Ganda
2.	Peserta didik mampu menganalisis model kepemimpinan dan proses pengangkatan Khulafaurrasyidin	Menganalisis proses pengangkatan khalifah, sistem syura, karakter kepemimpinan, serta penerapan nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari	C3-C5	7, 11, 12, 18, 20, 21, 24, 26, 27, 29, 30	11	Pilihan Ganda
3.	Peserta didik mampu menganalisis dan menilai kebijakan atau prestasi Khulafaurrasyidin	Menganalisis dan menilai kebijakan serta prestasi Khulafaur Rasyidin dan dampaknya bagi umat Islam	C4-C5	8,9, 10, 14, 15, 16, 22, 25, 28	9	

Sumber: Disusun berdasarkan indikator kemampuan kognitif revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan David R. Krathwohl

b. Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Secara etimologis, validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu skala atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Instrumen atau tes dinyatakan valid ketika hasil pengukurannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan oleh kesesuaian antara hasil tes dan kriteria tersebut. Validitas soal dapat diuji dengan menggunakan teknik korelasi point biserial, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rata-rata skor jawaban benar

M_t : Rata-rata skor total

SD_t : Standar deviasi dari skor ttalo

P : Proporsi responden yang menjawab benar

q : Proporsi responden yang menjawab salah (Soesana, et.al, 2023,

p. 74).

Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir soal dengan skor total dengan derajat kebebasan $a = 0,05$ instrumen dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Sebelum dilaksanakan *Pretest* dan *Posttest* terlebih dahulu dilaksanakan uji coba tes kepada peserta didik diluar kelas kontrol dan eksperimen yakni di kelas VII .2 dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat validitas soal yang akan diujikan, peneliti melakukan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,587	0,3610	Valid
2	0,078	0,3610	Tidak Valid
3	0,651	0,3610	Valid
4	-0,133	0,3610	Tidak Valid
5	0,441	0,3610	Valid
6	0,487	0,3610	Valid
7	0,451	0,3610	Valid
8	0,554	0,3610	Valid
9	0,451	0,3610	Valid
10	-0,049	0,3610	Tidak Valid
11	-0,142	0,3610	Tidak Valid
12	0,485	0,3610	Valid
13	0,375	0,3610	Valid
14	0,399	0,3610	Valid
15	0,494	0,3610	Valid
16	0,375	0,3610	Valid
17	0,609	0,3610	Valid
18	0,674	0,3610	Valid
19	0,586	0,3610	Valid

20	0,375	0,3610	Valid
21	0,454	0,3610	Valid
22	0,478	0,3610	Valid
23	0,591	0,3610	Valid
24	0,606	0,3610	Valid
25	0,406	0,3610	Valid
26	-0,077	0,3610	Tidak Valid
27	0,745	0,3610	Valid
28	0,670	0,3610	Valid
29	0,651	0,3610	Valid
30	0,651	0,3610	Valid

Sumber: Data hasil uji validitas instrument tes yang diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dari 30 item soal yang diuji cobakan 25 item soal dinyatakan valid. Maka item soal yang tvalid tersebut dilanjutkan dalam penelitian, sedangkan 5 item soal yang tidak valid maka tidak diuntukkan dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Reliabilitas sering disebut juga tarap kepercayaan dan dan dipahami sebagai tingkat kestabilan alat ukur yang dimanfaatkan serta konsistensinya dari waktu ke waktu. suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila tes tersebut digunakan untuk mengukur secara berulang-ulang memberikan hasil yang tetap atau sama. (Supriyadi, 2021, p.52). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* , sebagaimana dijelaskan oleh Slamet (2018, p. 68).

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varians total

Tabel 3. 6
Kategori Reliabilitas Soal

Indeks Rliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Slamet, 2018, p.69

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	25

Sumber: Data uji reliabilitas instrument tes yang diolah menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai Alpha Cronbach adalah 0,891, dengan indeks reliabilitas yaitu berada pada

kriteria $0,80 \leq r < 1,00$, artinya item soal memiliki reliabilitas sangat tinggi atau realibel.

3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipahami sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa besar derajat kesulitan suatu soal. Soal dikatakan baik jika memiliki tingkat kesukaran yang seimbang atau proporsional, artinya soal tersebut tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit (Rahmaini & Aditya, 2018, p. 6).

Indeks kesukaran soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran soal

B = banyaknya peserta didik menjawab soal benar

Js = jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3. 8
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Nilai	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Magdalena, 2022, p.119

Berdasarkan perhitungan indeks tingkat kesukaran soal terhadap 30 item soal Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Analis Tingkat Kesukaran Soal

Item Soal	Tingkat Kesukaran
12, 22, 25	Sukar
2, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28	Sedang
1, 3, 4, 5, 6, 10, 13, 16, 17, 18, 20, 26, 29, 30	Mudah

Sumber: Data uji tingkat kesukaran instrument tes yang diolah menggunakan IBM SPSS

4) Uji Daya Pembeda

Daya beda butir soal dipahami sebagai kemampuan untuk membedakan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi, yaitu antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (Kurniawan et al., 2022, p. 145).

Indeks daya beda soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} + \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

JA= banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

BB= banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

PA= proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

PB= proporsi kelompok bawah menjawab benar.

Menurut Zuhriyah (2024, p. 132) indeks daya pembeda butir soal dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 10
Klasifikasi Indeks Daya Beda

IndeksDaya Beda Item	Kategori
0,71-1,00	Sangat Baik
0,41-0,70	Baik
0,20 - 0,40	Sedang (cukup)
Kurang dari 0,20	Jelek
Bertanda Negatif	Jelek Sekali

Sumber: Zuhriyah, 2024, p. 132

Tabel 3. 11
Hasil Analisis Daya Beda Soal

Item Soal	Kategori	Jumlah
27	Baik Sekali	1
1, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	Baik	20
5, 13, 14, 16, 20, 25,	Sedang (cukup)	4
-	Jelek	0
-	Jelek Sekali	0

Sumber: Data uji tingkat kesukaran instrument tes yang diolah menggunakan IBM SPSS 25

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dipandang sebagai tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, menata data sesuai variabel penelitian, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013, p. 243).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diterapkan untuk yang memastikan apakah data berdistribusi secara normal. Normalitas diartikan sebagai kondisi di mana data sampel yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan pola distribusi yang normal (Hajaroh & Raehanah, 2022, p. 96).

Tujuan uji normalitas dilakukan adalah untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Aini & Pamungkas, 2025, p. 52) Beberapa langkah dilakukan dalam uji normalitas menggunakan metode ini, yaitu:

a. Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

b. Untuk menguji hipotesis tersebut penulis melakukan prosedur sebagai berikut:

1) Pengamatan $X_1, X_2, \dots, X$, dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana:

Z = Bilangan baku

$\bar{X}$ = Rata-rata

s = Simpangan baku

2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

3) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\sum_{j=1}^n I(Z_j \leq Z_i)}{n}$$

4) Untuk uji Lilliefors, nilai L tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$

5) Kriteria pengujian:

Terima H_0 : bila $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Tolak H_0 : bila $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data tidak berdistribusi normal. (pp. 98-99)

2. Uji Homogenitas

Sebagai langkah analisis, uji homogenitas diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan yang mungkin muncul di antara dua atau lebih populasi. Melalui prosedur ini, dapat terlihat bahwa masing-masing kelompok populasi memiliki karakteristik yang tidak selalu sama. Pelaksanaan uji ini memanfaatkan statistik Fisher (F) sebagai alat ukur (Hajaroh & Raehanah, 2022, hlm. 111-112).

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua sampel memiliki varians yang sama (varians homogen)

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kedua sampel tidak memiliki varians sama (varians tidak homogen)

$$F_{hit} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipandang sebagai bagian dari statistika inferensial yang diterapkan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya disebut hipotesis (Amalia, et.al., 2022, p. 5373).

Setelah data dinyatakan memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab hipotesis yang

telah dirumuskan dan menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil observasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik akan dianalisis untuk menilai pengaruh metode pembelajaran *storytelling* yang berbantuan *PowerPoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Pariaman. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *storytelling* berbantuan *PowerPoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Paarianan

Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *storytelling* berbantuan *PowerPoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Paarianan

Teknik akan dimanfaatkan untuk menguji ialah uji paired sample (T-tes).

Pada penelitian ini, ujit dilakukan terhadap nilai pretest dan post test. Uji hipotesis melalui rumus uji t:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d : ditentukan N-1

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran *Storytelling* berbantuan PowerPoint interaktif
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran *Storytelling* berbantuan PowerPoint interaktif

